

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Pengambilan Data Tugas Akhir
- Lampiran 2. Balasan Surat Izin Pengambilan Data Tugas Akhir
- Lampiran 3. Data Calon Penerima PKH
- Lampiran 4. *Listing* Program
- Lampiran 5. Biodata Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi informasi, kemampuan komputer untuk membantu memecahkan masalah di berbagai bidang juga semakin meningkat. Termasuk sistem pengambilan keputusan yang berbasis komputer. Sistem ini bertujuan untuk memecahkan masalah pengambilan keputusan. Sistem pendukung keputusan dirancang untuk menjadi dinamis dan fleksibel dalam perusahaan. Dukungan sistem pendukung keputusan membantu menawarkan opsi dalam proses pengambilan keputusan, tetapi tidak menggantikan pengguna sebagai pembuat keputusan.

Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang atau rumah tangga berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kondisi tersebut tidak serta merta disebabkan oleh kemalasan dalam bekerja, tetapi keadaan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor sosial ekonomi (Damayanti, 2022).

Pada tahun 2021, Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk miskin Indonesia mencapai 27,55 juta orang. Jumlah ini terus bertambah setiap waktu. Pada tahun 2020, dari Maret hingga September, jumlah penduduk miskin bertambah 1,13 juta. Mengutip Kemendikbud, kemiskinan juga merupakan masalah global, kemiskinan merupakan hambatan sosial yang lebih luas. Seiring bertambahnya kemiskinan, kemiskinan menjadi masalah sosial karena kemiskinan mendorong individu atau kelompok untuk melakukan kejahatan. Kemiskinan juga merupakan masalah sosial ketika stratifikasi sosial menciptakan tingkatan dan batasan dalam masyarakat, menciptakan perbedaan dan batasan dalam interaksi dan komunikasi antara orang yang lebih tinggi dan lebih rendah (Damayanti, 2022).

Oleh karena itu, untuk mengurangi kemiskinan rumah tangga, pemerintah meluncurkan program khusus bernama Program Keluarga Harapan (PKH) yang diluncurkan pada tahun 2007 sebagai program bantuan tunai bersyarat pertama di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat

dengan memberikan bantuan keuangan bersyarat kepada keluarga yang membutuhkan untuk mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu. PKH berkontribusi untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sangat miskin (efek konsumsi langsung) dan berinvestasi pada generasi mendatang dengan meningkatkan kesehatan dan pendidikan (efek pada pengembangan sumber daya manusia). Kombinasi bantuan jangka pendek dan jangka panjang ini merupakan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan penerima PKH. PKH dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos) dan diawasi secara ketat oleh Badan Perencanaan Pembangunan (Bappenas) (Saleh, 2019).

Terdapat 18 kabupaten dan 5 kota di provinsi Aceh, dimana Aceh menempati urutan pertama di Sumatera yang mana memiliki tingkat kemiskinan tertinggi dibandingkan provinsi lain di Sumatera. Berdasarkan data BPS, angka kemiskinan di Aceh setiap tahun semakin menurun. Pada tahun 2017 angka kemiskinan Aceh sebesar 15,92% dan akan menurun menjadi 15,53% pada tahun 2021. Walaupun angka kemiskinan di Provinsi Aceh mengalami penurunan, setelah lima tahun angka penurunannya masih sangat kecil, angka kemiskinan hanya turun 0,39% (Mauliza, 2022).

Kecamatan Sawang adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Utara, yang memiliki 39 Desa. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sawang biasanya mendata langsung ke setiap rumah masyarakat. Data yang didapatkan kemudian diproses secara manual dengan melihat kriteria-kriteria yang menjadi penilaian dalam pemilihan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Banyaknya penduduk yang berada di setiap Desa yang terdapat di Kecamatan Sawang, membuat para pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengolahan data dan bisa menyebabkan terhambatnya aliran bantuan.

Dengan adanya masalah tersebut penulis akan membangun suatu sistem pendukung keputusan penentuan calon penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan menggunakan perbandingan Metode ORESTE dan Metode *Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART)* dimana dengan adanya sistem tersebut diharapkan pemerintah dalam pengambilan keputusan menentukan

calon penerima PKH sehingga dapat mencegah munculnya konflik akibat tidak tepat sasaran dan merata sehingga mampu mengefektifkan pemberian bantuan PKH.

Adapun penelitian sebelumnya mengenai sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode SMART dan MAUT dalam penelitian yang berjudul “Perbandingan Metode SMART dan MAUT dalam Seleksi Karyawan di Merapi *Online Corporation*”. Pada tahap penelitian dengan menggunakan kedua metode tersebut, ditemukan bahwa kedua metode tersebut layak dan bekerja dengan benar untuk mengidentifikasi karyawan terbaik. Dengan menggunakan data alternatif, nilai alternatif dan bobot kriteria yang sama, ternyata metode SMART memiliki hasil yang lebih baik dengan 22 klasifikasi, sedangkan metode MAUT memiliki 18 klasifikasi. Semakin banyak ulasan muncul semakin baik, karena dapat meminimalkan nilai opsi yang sama untuk melakukan investasi alternatif dengan benar (Nasution et al., 2021).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Amrizal Alfin yang menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dan SMART (*Simple Multi Attribute Rating Technique*) pada penelitian yang berjudul “Perbandingan Metode Saw (*Simple Additive Weighting*) dan SMART (*Simple Multi Attribute Rating Technique*). Dalam Menentukan Biji Kopi Berkualitas (Studi Kasus Perkebunan Kopi Lereng Arjuna Selatan)”. Pada tahap penelitian ini dilakukan kedua metode pemetikan biji kopi berkualitas karena ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam menentukan kopi berkualitas. biji kopi, dan metode SAW dan SMART membantu memudahkan pengumpulan biji kopi berkualitas berdasarkan beberapa kriteria atau kedua metode ini dapat dianggap sebagai beberapa atribut untuk ditampilkan. metode SMART memberikan hasil yang sama, perbedaan kedua metode terletak pada proses perhitungannya, metode SAW menggunakan matriks sedangkan metode SMART tidak ada (Alfin, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Arswendi Perdana, Nelly Astuti Hasibuan dan Fadlina yang menggunakan perbandingan *ORESTE* dan *ROC (Rank Order Centroid)* dalam penelitian yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerima Beasiswa Berprestasi Pada Yayasan Pendidikan Jaya Untuk Anak